

## **PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP AKHLAK SISWA (Kajian terhadap SMPN 2 Satu Atap Desa Bambang)**

Roihana<sup>1</sup>, Intan Nur Diaz  
*Universitas Al-Qolam Malang*

[roihana@alqolam.ac.id](mailto:roihana@alqolam.ac.id)

Received : 20-11-2023

Revised : 02-12-2023

Accepted : 20-12-2023

### **Abstract**

This study focuses on the influence of parenting on student morals and measures how good the moral level of students is at school. Based on field observations made by researchers while taking Real Work Lectures at the place of research object. This study uses a descriptive quantitative method, which is taking samples from a population to be used as a data collection tool. Control for several non-experimental variables and there is a control group as a comparative group to understand the effects of treatment. In this quantitative method, many tests are carried out, namely validity and reliability tests to determine whether questionnaires can be used as research media or not, classical assumption tests to determine the distribution of data on each dependent and independent variable, multiple linear regression analysis to determine the value of variable coefficients, and hypothesis tests to determine whether there is an influence between dependent variables and independent variables. Based on the results of the study, the average morals of students fall into the category of quite good. Many parents apply democratic parenting to students. Democratic and authoritarian parenting styles have a positive impact on student morals, but not with permissive patterns, namely parenting styles that are more inclined to make children have less good morals.

**Key words:** *parenting; education; moral; influence; student*

## 1. PENDAHULUAN

Pandangan Islam, anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tuanya. Oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus Membimbing anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Orang tua mengasuh anaknya dalam artian mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak. hal itu bertujuan agar anak memiliki kepribadian yang baik, yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pada dasarnya orang tua mengasuh anak nya melalui interaksi sehari-hari antar keduanya sepanjang waktu. pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberi aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, dan cara orang tua memberi perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.<sup>2</sup>

Keluarga merupakan wadah pertama bagi anak anak dalam menempu segala proses pembelajaran sebagai mahluk sosial. Dalam wadah perma inilah seorang anak membentuk moral, tingkah laku, sekaligus pendidikan bagi anak. Maka dari itu orang tua adalah pemegang tanggung jawab tertinggi dalam pembelajaran tersebut. Apapun yang orang tua tanamkan akan membentuk kepribadian yang sesuai dengan pola asuh yang telah diberikan. Orang tua yang menanamkan penanaman nilai moral yang baik, menghasilkan kebribadian anak yang baik, begitupun juag sebaliknya. Prilaku tersebut dapat dilihat dari tingkahlaku anak. Sebagai contoh orang tua yang suka berbicara dengan nada tinggi, maka kemungkinan besar seorang anak tersebut juga akan berkomunikasi dengan nada tinggi. Sebaliknya orang tua yang bertuturkata lembut dan sopan, maka kemungkinan seorang anak tersebut akan bersikap lembut dan sopan.

Pada kasus yang sering terjadi saat ini yakni orang tua sering kali salah dalam memilih pola asuh untuk anaknya. Para orang tua telah menganggap bahwa telah memberi yang terbaik bagi anak mereka. Namun, tanpa disadari pada kenyataannya para orang tua telah melakukan kesalahan dalam mengasuh anak mereka. Banyak orang tua yang terlalu menuntut tanpa mengerti batas kemampuan dari anak. Banyak orang tua yang lebih memilih membiarkan anaknya untuk bermain gadget dengan berlama lama dengan dalih agar anka tidak bermain keluar rumah. Banyak orang tua yang membiarkan anaknya karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Banyak orang tua memilih pendidikan yang kental dengan agama namun, dukungan orang tua sangat minim.<sup>3</sup>

Bentuk pola asuh orang tua pada anak berpengaruh pada kebiasaankebiasaan anak. kebiasaan yang dimaksud adalah kebiasaan sehari-hari. Orang tua menganggap kebiasaan tertentu yang dimiliki

<sup>1</sup> Chabib Thoha, Kapita Selekt Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.1 ,2018), h. 103.

<sup>2</sup> Taty krisnawaty, “ Mengenal Masalah-masalah yang Dihadapi Buruh Migran Perempuan” dalam Konsultasi Nasional Lembaga Swadaya Masyarakat, Organisasi Pemerintah dan Pembela Hak Buruh Migran Indonesia dengan Pelapor Khusus PBB tentang Hak Asasi Migran. 2017, hal 46

<sup>3</sup> *Very Well Family. Diakses pada 2020. 4 Types of Parenting Styles and Their Effects on Kids.*

anak adalah sesuatu yang lumrah. Akibatnya, orang tua membiarkan anak dengan kebiasaan tersebut. Padahal, ada beberapa kebiasaan yang seharusnya sangat harus di hindari bagi anak, baik secara fisik ataupun mental. Kebiasaan tersebut seperti suka merokok, suka melawan dan keras kepala, suka berkata kotor, tidak sopan, dan lain-lain. Tugas dan tanggung jawab keluarga ( orang tua) adalah menciptakan situasi dan kondisi yang memiat iklim yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna-makna essensial.<sup>4</sup>

Tugas dalam mendidik anak adalah tugas yang sangat berat dan penuh denga tantangan juga, tugas dalam mendidik anak merupakan kepercayaan yang di berikan Tuhan kepada para orang tua. Orang tua yang baik yaitu orang tua yang mampu mendidik anaknya dengan baik. Dari keluarga anak mendapatkan pendidikan pertama kali sebelum mendapat pendidikan formal dari sekolah. Pada keluarga pula anak mendapatkan pendidikan karakter yang dapat membentuk kepribadian dari seorang anak. Anak sangat memerlukan bimbingan dan arahan untuk menentukan karakter mereka kedepannya. Maka dari itu para orang tua harus dengan benar benar memilih pola asuh yang tepat untuk anaknya.

SMPN 2 Wajak Satu Atap merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Desa Bambang kecamatan Wajak, dengan rata rata domisili peserta didik yakni bertempat tinggal di Desa Bambang. Dalam menjalankan kegiatannya, SMPN 2 Wajak Satu Atap berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah satu atap adalah SMP dengan tiga ruang kelas yang dibangun di tempat yang sama dengan sebuah SD. Apabila tidak tersedia dana untuk membangun ruang kelas baru, maka sekolah satu atap memakai gedung SD pada siang hari dan banyak sekolah satu atap juga mengkaryakan guru-guru SD untuk mengajar siswa-siswa SMP.

Berdasarkan kasus yang telah dipaparkan diatas, peneliti bermaksud untuk mengetahui adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak baik/buruk anak di SMPN 2 Wajak Satu Atap Desa Bambang yang merujuk pada kelas VII tersebut dipengaruhi oleh pola asuh orang tua atukah terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi akhlak siswa. Dengan ini peneliti hendak mengeksplorasi bagaimana kondisi dan pengaruh pola asuh orangtua terhadap akhlak siswa kelas VII SMPN 2. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami bahwa model *parenting* memiliki dampak yang signifikan terhadap moral dan akhlak pelajar. Adapun *novelty* dari penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan. Peneliti mengambil tiga variabel independen yang mencakup pola asuh permisif, demokratis, dan otoriter. Di samping itu untuk mempertegas kebaruan, peneliti membedakan variabel kedisiplinan siswa SMPN 2 Wajak.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif kebanyakan menggunakan analisis statistic. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan jenis survei, yaitu mengambil sampel dari suatu populasli untuk dijadikan alat pengumpulan data. melakukan kontrol terhadap beberapa variabel non eksperimental dan ada kelompok control sebagai kelompok komparatif

---

<sup>4</sup> Muhammad, shochib. pola asuh orang tua. Jakarta : Rineka cipta, 2019. Hal 2

untuk memahami efek perlakuan.<sup>5</sup> Yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu mencari gambaran menyeluruh tentang data, fakta, peristiwa sebenarnya tentang objek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Satu Atap Desa Bambang pada hari Senin, 19 Juni 2023. Peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak siswa. Populasi adalah keseluruhan individu yang diteliti, memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik populasi penelitian ini adalah siswa SMP Satu Atap Desa Bambang. Sampel yang digunakan adalah siswa peserta mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Satu Atap Desa Bambang.

Adapun variable-variabel dalam penelitian ini mencakup variable independen, merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan variable terikat, yaitu pola asuh orang tua (X) dan variable independent yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variable terikat adalah pembentukan akhlak siswa (Y).

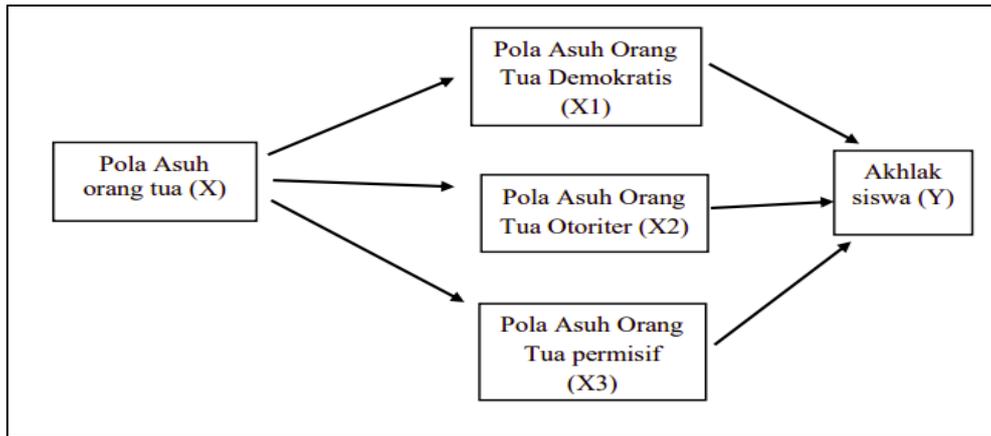


Bagan 1. Format keterkaitan antar variabel penelitian

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode, *pertama*, angket atau kuisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). *Kedua*, observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dari uraian di atas jelas terdapat pengaruh pola asuh terhadap akhlak belajar siswa. Dengan demikian dapat digambarkan skema teoritik dalam penelitian ini, sehingga terlibat jelas adanya pengaruh pola terhadap akhlak siswa, yaitu : Berdasarkan dua variabel penelitian yang tersidiri atas satu variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Pola asuh orang tua variabel bebas akan digambarkan dengan (X), dan akhlak siswa sebagai variabel terikat digambarkan dengan (Y). Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

<sup>5</sup> Latipun. *Psikologi Eksperimen*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2017, hal. 82



Bagan 2. Hipotesis

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Uji Validitas dan Realibilitas*

Pengujian data hasil penelitian diawali dengan melakukan pengujian terhadap instrument yang digunakan pada penelitian tersebut. Pengujian instrument pada penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas terhadap item-item pertanyaan kuisisioner yang digunakan. Apabila item pertanyaan tidak valid, maka item tersebut akan dieliminasi dan tidak diikutsertakan pada analisis data berikutnya.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment. Apabila nilai korelasi (rhitung) yang diperoleh lebih dari  $r_{table}$  (untuk sampel 15,  $r_{table} = 0,444$ ) maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid. Apabila diperoleh sebaliknya maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Sedangkan pengujian reliabilitas digunakan nilai Alpha Cronbach. Apabila nilai ini diperoleh lebih dari 0,6 maka item-item pertanyaan pada kuisisioner tersebut reliabel. Apabila didapatkan yang sebaliknya maka item-item pertanyaan pada kuisisioner tersebut tidak reliabel.

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan pada masing-masing variable yaitu variable independent (pola asuh) dan variable dependen (akhlak siswa). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 22. Berikut rangkuman hasil analisisnya.

No	r <sub>hitung</sub>	Keterangan	No	r <sub>hitung</sub>	Keterangan
1	0,580	Valid	9	0,577	Valid
2	0,602	Valid	10	0,697	Valid
3	0,604	Valid	11	0,551	Valid
4	0,712	Valid	12	0,671	Valid
5	0,609	Valid	13	0,606	Valid
6	0,634	Valid	14	0,645	Valid
7	0,623	Valid	15	0,730	Valid
8	0,630	Valid			
Alpha Cronbach = 0,887 (reliabel)					

Tabel 1. Validitas dan realibilitas variabel pola asuh

Pada table 1 terlihat bahwa masing-masing item pertanyaan pada variable pola asuh memiliki nilai r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub> sehingga disimpulkan bahwa item-item pertanyaan tersebut valid. Selain itu juga didapatkan nilai Alpha Cronbach yang lebih besar dari 0,6 sehingga disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada variable pola asuh yang berisi 15 item telah valid dan reliabel.

No	r <sub>hitung</sub>	Keterangan	No	r <sub>hitung</sub>	Keterangan
1	0,653	Valid	1	0,642	Valid
2	0,144	Tidak Valid			
3	0,578	Valid	3	0,572	Valid
4	0,709	Valid	4	0,673	Valid
5	0,546	Valid	5	0,545	Valid
6	0,627	Valid	6	0,605	Valid
7	0,544	Valid	7	0,544	Valid
8	0,565	Valid	8	0,599	Valid
9	0,610	Valid	9	0,626	Valid
10	0,760	Valid	10	0,686	Valid
11	0,240	Tidak Valid			
12	0,303	Tidak Valid			
13	0,275	Tidak Valid			
14	0,550	Valid	14	0,594	Valid
15	0,693	Valid	15	0,744	Valid
16	-0,180	Tidak Valid			
17	0,609	Valid	17	0,587	Valid
18	0,598	Valid	18	0,650	Valid
19	0,522	Valid	19	0,569	Valid
20	0,541	Valid	20	0,632	Valid
21	0,571	Valid	21	0,602	Valid
22	0,696	Valid	22	0,712	Valid
23	0,816	Valid	23	0,809	Valid

24	0,642	Valid	24	0,646	Valid
25	0,715	Valid	25	0,692	Valid
Alpha Cronbach = 0,876 (reliabel)			Alpha Cronbach = 0,918 (reliabel)		

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Akhlak Siswa

Pada table 2, disajikan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk pengukuran akhlak siswa yang terdiri dari 25 item pertanyaan. Pengujian pada variable ini dilakukan 2 kali karena pada tahap 1 didapatkan 5 item yang tidak valid ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ). Selanjutnya 20 item pertanyaan yang tersisa dilakukan pengujian ulang dan didapatkan semua item pertanyaan tersebut valid ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dan reliabel ( $\alpha \text{ Cronbach} > 0,6$ ).

Pada analisis data selanjutnya yaitu pengujian hipotesis penelitian, variable pola asuh terdiri dari 15 item pertanyaan dan variabel akhlak siswa terdiri dari 20 item pertanyaan yang sudah lolos pada tahap pengujian instrument validitas dan reliabilitas.

### Statistik Deskriptif

Pada analisis statistic deskriptif akan disajikan ringkasan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standart deviasi dan ragam dari masing-masing variable dependen dan independent. Variable independent pada penelitian ini adalah variable pola asuh dimana terdapat 3 jenis pola asuh yaitu demokratis, permisif dan otoriter. 15 item pertanyaan pada variable pola asuh akan dibagi 3 sesuai dengan kisi-kisi yang terdapat pada bab sebelumnya. Karena jumlah item tidak sama (demokratis 7 item, otoriter 4 item dan permisif 4 item), maka data yang akan digunakan selanjutnya adalah rata-rata bukan total dari item-item penyusunnya. Variable dependen pada penelitian ini adalah variable akhlak siswa yang terdiri dari 20 item pertanyaan.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Akhlak	20	1.90	3.45	2.75	0.48	0.23
Demokratis	20	2.00	3.57	2.89	0.54	0.30
Permisif	20	1.75	4.00	2.81	0.56	0.31
Otoriter	20	1.50	4.00	2.87	0.69	0.47

Tabel 3. Statistik Dekskriptif

Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 20 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wajak Satu Atap Desa Bambang. Pada pengukuran akhlak siswa, terdapat 20 item pertanyaan valid dan didapatkan rata-rata sebesar 2,75 dengan standart deviasi sebesar 0,48 dan ragam sebesar 0,23. Nilai minimum pada variable ini sebesar 1,90 dan nilai maksimum mencapai 3,45. Pada variable pola asuh demokratis yang terdiri dari 7 item pertanyaan valid didapatkan rata-rata sebesar 2,89 dengan standart deviasi sebesar 0,54 dan ragam sebesar 0,30. Nilai minimum pada variable ini sebesar 2,00 dan nilai maksimum

mencapai 3,57. Pada variable pola asuh permisif yang terdiri dari 4 item pertanyaan valid didapatkan rata-rata sebesar 2,81 dengan standart deviasi sebesar 0,56 dan ragam sebesar 0,31. Nilai minimum pada variable ini sebesar 1,75 dan nilai maksimum mencapai 4,00. Pada variable pola asuh otoriter yang terdiri dari 4 item pertanyaan valid didapatkan rata-rata sebesar 2,87 dengan standart deviasi sebesar 0,69 dan ragam sebesar 0,47. Nilai minimum pada variable ini sebesar 1,50 dan nilai maksimum mencapai 4,00.

Pada variable pola asuh terdapat 3 jenis pola asuh yaitu demokratis, permisif dan otoriter. Dari 20 siswa yang diteliti pada penelitian ini, terdapat 8 siswa yang memiliki pola asuh demokratis, 7 siswa memiliki pola asuh otoriter dan 5 siswa memiliki pola asuh permisif.

Responden	total	rata-rata	Responden	total	rata-rata
1	59	2.95	11	59	2.95
2	67	3.35	12	62	3.10
3	64	3.20	13	61	3.05
4	64	3.20	14	45	2.25
5	69	3.45	15	61	3.05
6	52	2.60	16	49	2.45
7	55	2.75	17	55	2.75
8	38	1.90	18	40	2.00
9	46	2.30	19	48	2.40
10	41	2.05	20	65	3.25

Tabel 4. hasil pengukuran modus angket akhlak siswa

Berdasarkan data di atas didapatkan nilai mean, standart deviasi, batas atas, dan batas bawah sebagai berikut:

mean (M)	55.0
standart deviasi (SD)	9.6
batas atas (M+SD)	64.6
batas bawah (M-SD)	45.4

Tabel 5. Batas Atas dan Bawah

Tinggi	3	15%
Sedang	13	65%
Rendah	4	20%

Tabel 6. Presentase Akhlak Siswa

Data diatas merupakan hasil rata-rata analisis variabel akhlak siswa untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa kelas VII di SMP 2 WAJAK SATU ATAP DESA BAMBANG. Pengkategorian variabel Akhlak pada penelitian ini dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori	Akhlak	Frekuensi	Persentase
----------	--------	-----------	------------

Tinggi ( $\geq M + SD$ )	$Y \geq 65$	3	15%
Sedang ( $M-SD$ s/d $M+SD$ )	$45 \leq Y < 65$	13	65%
Rendah ( $< M-SD$ )	$Y < 45$	4	20%
Total		20	100%

Tabel 7. Kategori Variabel Akhlak

Pengategorian variabel akhlak dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dari 20 anak yang diteliti, 13 anak telah memiliki akhlak yang sedang (cukup baik), 4 anak bahkan telah memiliki akhlak yang tinggi (baik) dan 3 anak lainnya masih memiliki akhlak yang rendah (kurang baik).

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada masing-masing variable dependen dan independent. Pada analisis data parametrik khususnya analisis pengaruh, disyaratkan data hasil penelitian harus berdistribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* hasil analisis lebih besar dari taraf nyata 5%. Berikut hasil analisisnya.

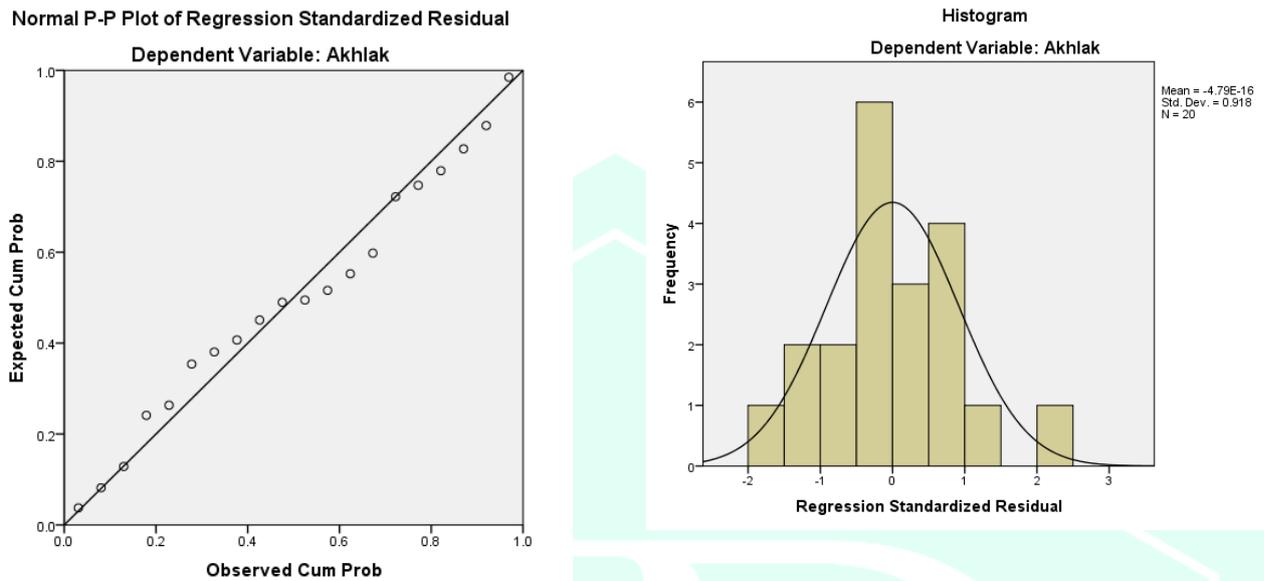
Variable	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Akhlak	0,178	Normal
Demokratis	0,099	Normal
Permisif	0,136	Normal
Otoriter	0,200	Normal

Tabel 8. Uji Normalitas Data

Pada table 4 disajikan hasil pengujian normalitas data pada masing-masing variable dependen dan independent. Terlihat bahwa masing-masing variable memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga disimpulkan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan analisis data selanjutnya.

#### b. Uji Normalitas Residual Regresi

Uji normalitas residual regresi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas residual regresi menggunakan grafik histogram dan normal P-P plot, serta uji Kolmogorov-Smirnov. Residual model dikatakan mengikuti distribusi normal apabila data pada grafik histogram mengikuti garis normal dan sebaran data pada grafik normal P-P plot terletak disekitar garis diagonal. Sedangkan dari uji Kolmogorov-Smirnov, bila probabilitas hasil uji lebih besar dari 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram dan Normal Probability Plot

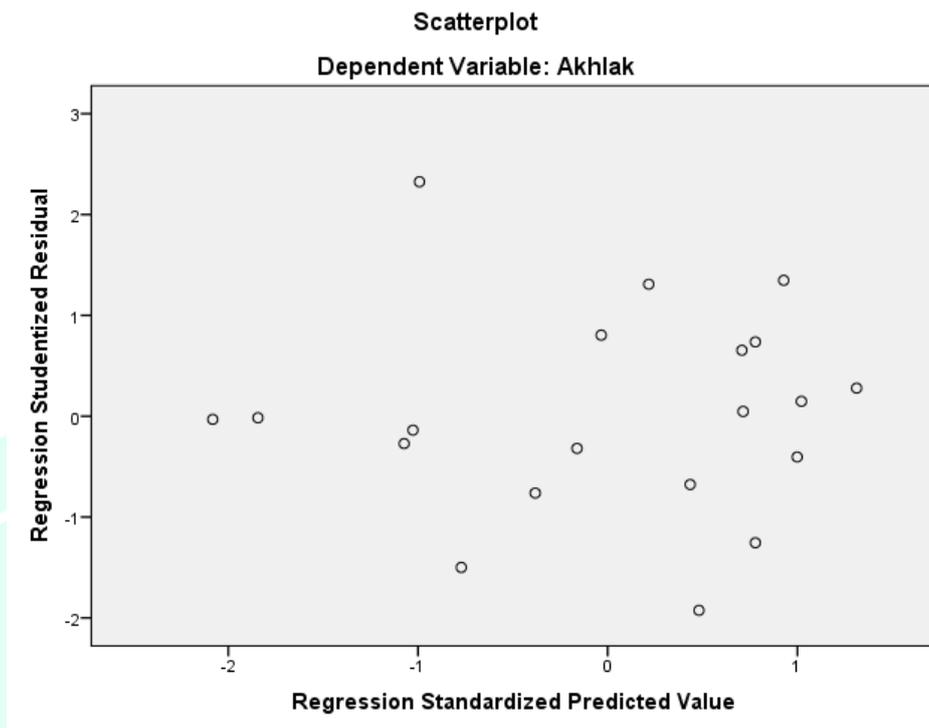
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Residual regresi	0,200	Normal

Tabel 9. Hasil Uji Asumsi Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi residual regresi yang terbentuk lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas tersebut terpenuhi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Uji pendeteksian heteroskedastisitas dapat pula dilakukan dengan metode grafik yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah terprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Hasil pengujian menggunakan metode grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Scatter Plot

Berdasarkan grafik Scatter Plot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### ***Pengujian Hipotesis***

Berdasarkan uji F atau uji simultan yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yaitu demokratis, permisif dan otoriter mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Akhlak. Pengujian hipotesis uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai sig dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.114	3	1.038	13.437	0,000
Residual	1.236	16	0.077		
Total	4.350	19			

Tabel 10. Model Regresi

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai sig. F sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari taraf nyata  $\alpha$  (0,05) maka disimpulkan variabel pola asuh demokratis, permisif dan otoriter secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa.

#### ***a. Uji t (Uji Parsial)***

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen yaitu pola asuh demokratis, permisif dan otoriter mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Akhlak

siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, dengan cara membandingkan nilai sig. T dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Variabel	Sig.	Keterangan
Demokratis	0,015	Signifikan
Permisif	0,596	Tidak Signifikan
Otoriter	0,035	Signifikan

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis T

#### **b. Variabel Demokratis**

Pada pengujian hipotesis variabel demokratis didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,015. Nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka disimpulkan variabel pola asuh demokratis secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel akhlak siswa.

#### **c. Variabel Permisif**

Pada pengujian hipotesis variabel permisif didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,596. Nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka disimpulkan variabel pola asuh permisif secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel akhlak siswa.

#### **d. Variabel otoriter**

Pada pengujian hipotesis variabel otoriter diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035. Nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka disimpulkan variabel pola asuh otoriter secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel akhlak siswa.

#### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Pada penelitian ini menggunakan nilai *adjusted R Square* untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Berdasarkan analisis diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0,663 atau 66,3%. Artinya bahwa keragaman akhlak siswa dipengaruhi oleh 66,3% variabel pola asuh demokratis, permisif dan otoriter. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 33,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

### a. Penentuan Variabel yang Paling Dominan

Berikut adalah tabel peringkat yang membandingkan koefisien regresi masing-masing variabel independen:

Peringkat	Variabel	Koefisien Beta	R <sup>2</sup>
1	Demokratis	0.479	$(0.479 / 0.970) \times 66.3\% = 32.7\%$
2	Otoriter	0.403	$(0.403 / 0.970) \times 66.3\% = 27.5\%$
3	Permisif	0.088	$(0.088 / 0.970) \times 66.3\% = 6.0\%$
Total		0.970	66,3%

Tabel 12. Urutan Koefisien Beta

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa variabel pola asuh demokratis adalah variabel yang memiliki koefisien beta yang paling besar. Artinya, variabel Akhlak siswa lebih banyak dipengaruhi oleh variabel pola asuh demokratis daripada variabel lainnya. Koefisien yang dimiliki oleh variabel pola asuh demokratis bertanda positif, hal ini berarti bahwa semakin baik pola asuh demokratis diterapkan pada kehidupan sehari-hari, diharapkan akan mampu meningkatkan akhlak siswa menjadi lebih baik.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV di atas secara rata-rata akhlak siswa di SMP 2 WAJAK SATU ATAP masuk pada kategori cukup baik. Dibuktikan dengan hasil analisis rata-rata kategori variabel akhlak siswa sedang yakni 65%. 2. Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada siswa SMPN 2 WAJAK SATU ATAP yakni terdapat 8 siswa yang memiliki pola asuh demokratis, 7 siswa memiliki pola asuh otoriter dan 5 siswa memiliki pola asuh permisif. Dengan artian banyak para orangtua menerapkan pola asuh demokratis kepada siswa. Pola asuh demokratis dan otoriter memberi dampak positif terhadap akhlak siswa, tetapi tidak dengan pola permisif yakni pola asuh yang lebih condong membuat anak memiliki akhlak kurang baik. Dapat dibuktikan dengan variabel pola asuh demokratis memiliki koefisien beta yang paling besar yakni dengan nilai R<sup>2</sup> sebesar 32.7%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barnadib Imam (2019), Ilmu Pendidikan Sistematis, Yogyakarta: Andi Offset.
- Djarmika (2019), Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia), Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi (2018), Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Harris Clemes (2016), Mengajarkan Disiplin Kepada Anak, Jakarta: Mitra Utama.
- Kartini Kartono (2016), Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis, Cetakan I. Bandung: Mandar Maju.

Latipun. Psikologi Eksperimen. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2017.

Madarik, M., & Puadi, H. (2022). Modernisasi (Reorientasi) Pendidikan Pesantren. JURNAL PUSAKA, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.35897/ps.v12i1.765>

Mudhofar, & Qomari, N. . (2023). Pembentukan Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren An Nur 1 Putri Bululawang. JURNAL PUSAKA, 12(2), 64–76. <https://doi.org/10.35897/ps.v12i2.912>

Muin, Agus Samsul (2019), Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Akhlak Anak di MTs NU 07 Patebon Kabupaten Kendal. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

MOCHAMAD HAFID RONI, & MULIS. (2023). THE ROLE OF ENGLISH CLUB FOR STUDENTS' ENGLISH SKILLS AT SMA RAUDLATUL ULUM GONDANGLEGI. English Language Teaching Journal, 3(2), 110–117. Retrieved from <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/eltj/article/view/1114>

Nasharuddin (2015), Akhlak (Ciri Manusia Paripurna), Jakarta: Rajawali Pers.

Nata, Abuddin (2014), Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nurhayati, “Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam,” Jurnal Mudarrisuna 4, no. 2 (Desember 2017)

Oemar Hamalik (2019), Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono (2017), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sukmaninata (2018), Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakarya

Shochib, Muhammad (2019), Pola Asuh Orang tua. Jakarta: Rineka cipta.

Taty (2017), Mengenal Masalah-masalah yang Dihadapi Buruh Migran Perempuan dalam Konsultasi Nasional Lembaga Swadaya Masyarakat, Organisasi Pemerintah dan Pembela Hak Buruh Migran Indonesia dengan Pelapor Khusus PBB tentang Hak Asasi Migran. Cetakan I. Jakarta.

Thoha (2018), Kapita Selekta Pendidikan Islam. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ulwan Nashih (2016), Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak, Cetakan III. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wahid Ahmadi (2017), *Risalah Akhlak Pandena Perilaku Muslim Modern*, Cetakan I. Solo: Era Intermedia.

Zahara Idris (2019), *Dasar-dasar Pendidikan*, Padang: Angkasa Raya.

